

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui kementerian Pendidikan Nasional mulai menerapkan pendidikan karakter pada semua tingkat pendidikan, mulai pendidikan anak usia dini sampai pendidikan tinggi. Program pendidikan karakter ini dicanangkan dengan alasan bahwa selama ini dunia pendidikan kurang berhasil menciptakan generasi bangsa menjadi pribadi yang bermartabat tinggi.

Menurut Undang-Undang RI No.2 Tahun 1985, pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa. Pada hakekatnya, berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengejar nilai-nilai, melainkan memberikan pengharapan kepada setiap orang agar dapat bertindak benar sesuai norma masyarakat dan bidangnya berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan.

Semangat keilmuan atau semangat mencari kebenaran dikembangkan secara luas di berbagai lembaga dan di masyarakat. lembaga yang paling bertanggung jawab mengembangkannya adalah lembaga pendidikan. Selama ini tampak bahwa lembaga pendidikan mampu melahirkan lulusan-lulusan dalam jumlah yang besar, namun

masih kurang disertai dengan keberhasilan menanamkan karakter, seperti karakter siswa sebagai contoh, pada pendidikan tingkat SMA masih relatif cukup sering siswa yang mau mencontek. Kenyataan tersebut (hal mencontek) memperlihatkan lemahnya pendidikan karakter, khususnya karakter akademik. Menghadapi persoalan masih kurangnya karakter akademik sebagian siswa. Wajib disadari bahwa tidak hanya pendidikan ilmu yang dipelajari, melainkan sama pentingnya pendidikan karakter yang menerapkan olah hati, sikap, dan perilaku. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa. Menurut Tadzkiroatun Musfiroh (dalam Aunillah, 2011:19), karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Berangkat dari persoalan karakter akademik yang dihadapi dan bahwa karakter individu berkembang terus sepanjang hayat, maka perlu upaya sungguh-sungguh untuk memaksimalkan karakter akademik mulia dengan menggunakan cara yang efektif. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter akademik mulia adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok, dalam bimbingan kelompok siswa dibimbing secara berkelompok dengan membahas topik yang berkaitan dengan pembentukan karakter akademik siswa. Diharapkan, melalui kegiatan bimbingan kelompok ini akan mampu meningkatkan karakter akademik siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi akademik yang tinggi.

Menurut Gazda (1978) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu sebagai klien secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat/mampu mengenal dirinya dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dialaminya serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri demi masa depan, dan mencapai kehidupan efektif sehari-hari untuk mencapai tujuan tersebut

Tujuan khusus bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan yang aktual (hangat), penting dan menjadi perhatian peserta, seperti masalah kecerdasan emosi. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menjunjung diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Dari uraian di atas jelas bahwa di dalam dunia pendidikan tidak hanya bidang keilmuan saja yang penting dipelajari dan dilaksanakan, akan tetapi harus ada kolaborasi antara penganam keilmuan dengan pembentukan karakter peserta didik, sehingga menghasilkan generasi-generasi yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam keilmuan maupun dalam karakter melalui kegiatan bimbingan kelompok. Sehingga, Peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian : “Kontribusi

Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Karakter Akademik siswa SMA YAPIM Jl.Besar Namorambe Desa Tangkahan Kec.Namorambe”.

2. Identifikasi Masalah

Tidak seimbangnya penyerapan siswa terhadap pendidikan keilmuan dengan pendidikan karakter akademik, menyebabkan karakter akademik siswa kurang kuat. Oleh karena itu, perlu dikembangkan karakter akademik siswa. Terdapat beberapa cara guru untuk mengembangkan karakter akademik siswa, yaitu memberi contoh, memberi ceramah, memberi konseling, memberi bimbingan, memberi berbagai macam bacaan.

3. Batasan Masalah

Mengingat bahwa terdapat beberapa cara dalam mengembangkan karakter akademik siswa, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada cara memberi bimbingan kelompok kepada siswa yang dapat meningkatkan karakter akademik.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian ini adalah apakah karakter akademik siswa lebih tinggi sesudah diberikan bimbingan kelompok dari pada sebelum diberikan bimbingan kelompok ?

5. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan karakter akademik siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok di SMA YAPIM Jl. Besar Namorambe Desa Tangkahan Kec. Namorambe.

6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Menambah hasanah peneliti tentang karakter akademik melalui kegiatan bimbingan kelompok.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan informasi pada lembaga pendidikan, masyarakat dan instansi yang terkait dengan pendidikan karakter.
- b. Menjadi informasi bagi peneliti – peneliti lain di bidang penelitian yang sama.
- c. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini menambah pengalaman membimbing karakter akademik.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan pada kepala sekolah dan guru di SMA YAPIM Namorambe dalam usaha meningkatkan karakter akademik siswa.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi mengenai kontribusi bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter akademik siswa.